

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI
DI PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT**

Yuli Indah Sari¹, Ilham Teruna Bakti², Vinandri Hapsari³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻³

Syuli668@gmail.com¹, ilhamteruna@gmail.com², eunikevina3020@gmail.com³

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman santri dan pengelola Pondok Pesantren Daarussalaam, Depok, terhadap literasi keuangan berbasis syariah serta kurangnya pemanfaatan teknologi finansial halal menjadi alasan utama dilaksanakannya program ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi yang relevan dan aplikatif mengenai investasi syariah kekinian melalui platform Dana Syariah dan Bibit. Diharapkan para peserta tidak hanya memahami konsep keuangan Islami, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata secara cerdas dan aman. Mengusung pendekatan partisipatif dan interaktif, kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan, workshop, serta simulasi langsung penggunaan aplikasi investasi berbasis syariah. Tak hanya itu, tim juga mengembangkan modul pembelajaran dan menggelar kampanye digital untuk memperluas dampak edukatif secara berkelanjutan. Program ini berlangsung pada 20 Juni 2025 dan berhasil melibatkan 35 santri aktif Pondok Pesantren Daarussalaam. Sebagai hasil, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah dan keterampilan menggunakan fintech syariah. Selain itu, tersusun pula modul literasi keuangan syariah sebagai panduan pembelajaran jangka panjang. Program ini diharapkan menjadi titik awal menuju kemandirian finansial pesantren yang berlandaskan nilai-nilai Islam, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Edukasi; Literasi Keuangan Syariah; Investasi Syariah; Dana Syariah; Bibit; Fintech

Received:

September 2025

Accepted:

September 2025

Published:

Oktober 2025

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membuka akses luas terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk investasi berbasis syariah. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini belum sepenuhnya optimal di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Daarussalaam, Depok, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri dan pengelolanya.

Minimnya pemahaman mengenai konsep literasi keuangan, khususnya yang

berlandaskan prinsip syariah, menjadi salah satu permasalahan utama. Hasil survei OECD (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 57% siswa Indonesia berusia 15 tahun berada pada tingkat terendah dalam literasi keuangan dibandingkan peserta dari 20 negara lainnya dalam program PISA. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk meningkatkan pemahaman keuangan sejak dini. Di sisi lain, kehadiran platform keuangan memudahkan banyak orang menjangkau aktivitas keuangan khususnya dalam hal investasi dan mayoritas investasi yang dilakukan oleh Gen Z memiliki risiko tinggi dan *return* tinggi (Lieanto & Kohardinata, 2025). Selain itu, penelitian Dewi & Muchtar

EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI DI PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT

Sari, Bakti, & Hapsari (2025)

(2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan mampu menurunkan tingkat materialisme di kalangan generasi muda, sementara Hong Shan et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan literasi keuangan melalui berbagai teknik dan media pembelajaran untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efektif.

Sebagai generasi yang memegang peranan strategis dalam ekonomi nasional, pemahaman Gen Z terkait manajemen aset dan investasi menjadi hal krusial untuk stabilitas ekonomi untuk menghadapi kompleksitas tantangan keuangan global (Tania & Tjhin, 2025). Kehadiran aplikasi investasi syariah seperti Dana Syariah dan Bibit memberikan alternatif yang mudah diakses dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sari et al. (2024) menekankan bahwa siswa perlu mengetahui bahwa dalam penggunaan produk-produk digital terdapat risiko dan orang yang mengajarkan mereka perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang masalah tersebut. Menurut Leksono (2025) digital literasi dideskripsikan sebagai sebuah kombinasi praktik historikal dan pemahaman terkait penggunaan informasi, yang dimediasi melalui teknologi digital, dan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, keterbatasan dalam hal pengetahuan teknologi serta keraguan terhadap keamanan dan manfaat investasi berbasis syariah masih menjadi hambatan signifikan. Santri dan pengelola pesantren umumnya masih lebih familiar dengan praktik keuangan tradisional dan belum sepenuhnya memahami instrumen investasi syariah secara komprehensif. Hal ini diperburuk oleh minimnya materi edukatif yang tersedia dalam konteks pesantren.

Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dalam bentuk program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sekaligus membekali santri dan pengelola pesantren dengan keterampilan praktis dalam

memanfaatkan teknologi investasi. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi basis penguatan literasi keuangan syariah yang berkontribusi pada kemandirian ekonomi umat.

Permasalahan Mitra

Pondok Pesantren Daarussalaam, Depok, Jawa Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang berfokus pada pengajaran agama dan pendidikan formal bagi para santri. Pesantren ini menjadi pusat pembelajaran keislaman, di mana nilai-nilai syariah menjadi panduan utama dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, seperti kebanyakan pesantren pada umumnya, perhatian terhadap aspek literasi keuangan di lingkungan pesantren sering kali masih kurang optimal. Pondok Pesantren Daarussalaam menghadapi beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan literasi keuangan dan investasi syariah. Pertama, terdapat minimnya pemahaman santri dan pengelola pesantren tentang literasi keuangan berbasis syariah. Santri dan pengelola lebih terbiasa dengan konsep tradisional pengelolaan keuangan dan belum memiliki pemahaman mendalam tentang instrumen investasi yang sesuai dengan hukum syariah. Kedua, kurangnya akses dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk investasi, khususnya melalui aplikasi seperti Dana Syariah dan Bibit. Padahal, aplikasi-aplikasi ini menawarkan platform yang aman dan mudah diakses untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Solusi

Pondok Pesantren Daarussalaam dapat meningkatkan literasi keuangan berbasis syariah melalui penyuluhan komprehensif mengenai prinsip dasar keuangan syariah, manajemen keuangan pribadi, serta perbedaan investasi konvensional dan syariah dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami santri. Sebagai tindak lanjut, workshop praktis diperkenalkan untuk melatih peserta menggunakan aplikasi investasi syariah seperti Dana Syariah dan Bibit, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam simulasi investasi dengan modal kecil.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di Pondok Pesantren Daarussalam, Depok, Jawa Barat dan diikuti oleh 35 santri aktif pondok tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. *Participatory Learning and Action (PLA)* adalah pendekatan untuk memahami dan melibatkan komunitas melalui kombinasi metode partisipatif, visual, dan wawancara alami guna mendorong analisis serta pembelajaran kolektif dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program atau proyek (de Brún et al., 2017; Thomas, 2004).

Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan aktif para santri dan pengelola Pondok Pesantren Daarussalam dalam diskusi, praktik langsung, dan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan santri terkait aplikasi-aplikasi keuangan digital dan pengetahuan mengenai investasi digital. Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyuluhan dan pelatihan yang menyajikan teori serta praktik literasi keuangan syariah, disampaikan melalui presentasi, simulasi, dan studi kasus yang relevan. Sementara itu, pendekatan aplikatif diwujudkan dengan pelatihan langsung penggunaan aplikasi fintech syariah, termasuk pembuatan akun, simulasi investasi, dan pemantauan portofolio, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan secara nyata pada aplikasi Dana Syariah dan Bibit. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Metode	Kegiatan dan Tujuan
Partisipatif	Diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana santri dan pengurus memahami aplikasi-aplikasi keuangan dan investasi digital
Edukatif	Penyampaian Materi terkait Pengenalan Investasi Digital berbasis prinsip-prinsip

Islam, Pengenalan Aplikasi Dana Syariah dan Bibit, Kegunaan Investasi melalui dua Aplikasi tersebut, Simulasi Pemakaian	
Aplikatif	Praktik Penggunaan Dana Syariah dan Bibit

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat, evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner paska kegiatan yang terdiri dari kuesioner yaitu kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan kuesioner untuk menilai tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi dan Tanya Jawab

Bagian awal kegiatan ini terdiri dari diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan awal para santri tentang keuangan digital, khususnya investasi. Hasil interaksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang konsep investasi, terutama yang berbasis digital dan berdasarkan prinsip syariah. Sebagian besar peserta lebih terbiasa dengan menabung konvensional daripada investasi jangka panjang. Padahal hasil studi dari Nurmalia et al. (2021) menunjukkan bahwa generasi muda yang mempunyai pengetahuan investasi yang tinggi, juga akan memiliki minat dan motivasi untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari keuangan syariah secara berkelanjutan, terutama di pesantren, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi umat. Sharma et al. (2024) menyatakan bahwa meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi akan memungkinkan tercapainya keputusan investasi yang lebih baik, kepercayaan diri yang meningkat, dan kebiasaan keuangan yang lebih terinformasi diantara generasi muda.

Pengenalan Investasi Digital berbasis Prinsip-Prinsip Islam

Safitri et al. (2025) menerangkan bahwa peningkatan akses pada informasi keuangan

EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI DI PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT

Sari, Bakti, & Hapsari (2025)

dan variasi instrumen investasi membuat generasi Milenial dan Gen Z menjadi segmen potensial tertinggi, tetapi juga sangat rentan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, santri yang mayoritas adalah generasi Z pada taraf SMA/SMK sangat perlu dibekali pengetahuan tentang investasi digital untuk menghindari risiko di masa depan. Investasi secara umum dideskripsikan sebagai aset yang dimiliki dan dikontrol oleh investor, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai karakteristik sebagai komitmen dari modal atau sumber daya lainnya, antisipasi profit dan gain, atau asumsi terhadap ancaman (Azhar et al., 2017). Dalam sesi ini, santri Pondok Pesantren Daarussalaam diajak untuk mengenal perbedaan investasi dan tabungan, tujuan investasi, pengenalan prinsip-prinsip syariah dalam investasi digital, dan jenis-jenis investasi syariah.

Pengenalan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran sejak dini agar para santri tidak hanya menjadi pengguna layanan keuangan, tetapi juga pelaku ekonomi yang sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang produktif, beretika, dan sesuai syariah. Selain itu, dengan memahami dasar-dasar investasi syariah, para santri diharapkan mampu menghindari instrumen investasi yang mengandung unsur spekulatif, riba, atau ketidakjelasan (gharar). Lebih jauh, pemahaman terhadap investasi syariah juga menjadi bentuk penguatan nilai-nilai keislaman dalam praktik ekonomi sehari-hari. Dalam konteks pesantren, pengenalan investasi digital berbasis syariah dapat menjadi bagian dari pendidikan kewirausahaan berbasis nilai. Santri diharapkan tidak hanya paham secara konseptual, tetapi juga memiliki sikap kritis dan selektif dalam memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip halal dan thayyib. Dengan bekal ini, mereka berpotensi menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan sekitarnya, sekaligus mendorong inklusi keuangan yang beretika dan berkelanjutan.

Pengenalan Aplikasi Dana Syariah dan Bibit

Setelah peserta mempelajari konsep dasar investasi dan prinsip syariah yang melandasinya, mereka diperkenalkan dengan dua aplikasi fintech syariah yang berkembang pesat di Indonesia: Dana Syariah dan Bibit. Kedua aplikasi ini mendukung investasi digital dengan mengedepankan prinsip syariah seperti bebas riba, gharar (ketidakjelasan), dan gharar.

Dana Syariah adalah platform pembiayaan berbasis proyek, terutama di bidang properti, yang memberi investor individu kesempatan untuk mendukung usaha produktif yang halal. Analisis risiko dan proses kurasi telah dilakukan pada setiap proyek yang ditampilkan, sehingga investor dapat memilih proyek sesuai preferensi dan kemampuan investasi mereka. Dana Syariah unik karena memiliki potensi imbal hasil yang kompetitif dan memiliki akad yang transparan dan sesuai syariah.

Sebaliknya, Bibit adalah aplikasi reksadana yang secara otomatis menyediakan fitur investasi syariah. Bibit menawarkan portofolio reksadana berbasis syariah yang terdiri dari pasar uang syariah, obligasi syariah, dan saham syariah. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur "robo advisor" yang membantu pengguna memilih produk investasi berdasarkan profil risiko mereka. Karena antarmuka pengguna yang ramah pengguna, nilai investasi minimal yang terjangkau (mulai dari Rp10.000), dan kemudahan dalam transaksi dan pencairan, Bibit menjadi sangat relevan bagi generasi muda.

Pengenalan terhadap kedua aplikasi ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman santri tentang peluang investasi syariah di era teknologi saat ini. Ini juga membantu mereka memahami bahwa teknologi finansial dapat digunakan untuk tujuan keuangan yang halal, produktif, dan menguntungkan.

Kegunaan Investasi Syariah: Dana Syariah dan Bibit

Peserta diberi kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuntungan dan keuntungan

berinvestasi secara syariah melalui Dana Syariah dan Bibit selama sesi ini. Selain menghasilkan keuntungan moneter, investasi syariah menanamkan nilai keberkahan dan tanggung jawab sosial dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting di pesantren, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar bagi segala aspek kehidupan, termasuk keuangan. Melalui Dana Syariah, peserta mengetahui bahwa mereka dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat dengan membiayai proyek halal seperti pembangunan rumah syariah, pengembangan bisnis properti, dan proyek usaha kecil dan menengah syariah (UMKM). Peserta dapat melihat estimasi keuntungan, jangka waktu investasi, dan status proyek secara berkala dengan fitur transparansi yang disediakan. Ini memberikan kejelasan dan keamanan selama investasi.

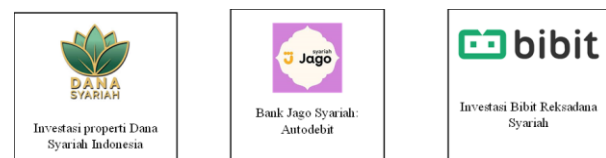
Selain itu, Bibit memberi peserta pemahaman tentang pentingnya diversifikasi dalam investasi jangka panjang karena memungkinkan investor pemula untuk memulai dengan modal kecil sambil tetap memiliki akses ke portofolio reksadana yang dikelola secara profesional dan sesuai prinsip syariah. Laporan investasi yang mudah dipahami dan keamanan data dan transaksi yang dijamin oleh regulator adalah keuntungan tambahan yang ditekankan. Setelah melihat keuntungan ini, peserta mulai menyadari bahwa investasi bukan hanya tentang keuntungan; itu juga tentang perencanaan keuangan masa depan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap syariat Islam.

Simulasi Kolaborasi Investasi Syariah Terintegrasi

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, santri diperkenalkan dengan strategi reinvestasi otomatis yang memanfaatkan bagi hasil dari investasi properti syariah untuk diinvestasikan kembali ke reksadana syariah setiap bulan. Tujuannya adalah agar hasil investasi terus berkembang melalui mekanisme "investasi berkelanjutan" (auto-compounding) berbasis syariah. Terdapat tiga aplikasi keuangan yang diperkenalkan yaitu aplikasi dana syariah sebagai aplikasi untuk

investasi properti; aplikasi bank jago syariah sebagai aplikasi keuangan berbasis rekening bank; dan aplikasi bibit sebagai aplikasi untuk investasi reksadana syariah.

Tahapan ini menjadi bagian penting dalam mendorong partisipasi aktif, karena peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mencoba langsung fitur-fitur investasi digital yang telah dijelaskan. Simulasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses unduh aplikasi, registrasi akun, verifikasi data pribadi, hingga eksplorasi fitur-fitur utama seperti memilih produk investasi, melihat estimasi imbal hasil, dan melakukan simulasi transaksi. Para peserta didampingi langsung oleh tim pengabdian dan fasilitator selama proses berlangsung, sehingga mereka merasa terbantu dan percaya diri dalam mencoba. Dalam aplikasi Dana Syariah, peserta diminta untuk memilih satu proyek pembiayaan, membaca akad dan deskripsi proyek, lalu menghitung estimasi keuntungan dari dana yang mereka simulasikan. Sedangkan dalam aplikasi Bibit, peserta mencoba fitur robo advisor, mengisi kuesioner profil risiko, lalu sistem akan merekomendasikan portofolio reksadana syariah yang sesuai. Peserta juga diajak mengevaluasi simulasi grafik pertumbuhan investasi dan memahami cara kerja pasar modal syariah secara sederhana.



Gambar 1.

Simulasi Kolaborasi Investasi Kekinian yang Terintegrasi

Sebagai tambahan strategi keuangan yang cerdas (lihat Gambar 1), peserta juga diperkenalkan penggunaan akun Bank Jago Syariah sebagai rekening perantara untuk mendukung strategi reinvestasi otomatis. Dalam simulasi, peserta mempraktikkan bagaimana hasil bagi hasil dari Dana Syariah ditransfer ke akun Bank Jago Syariah setiap bulan. Selanjutnya, mereka diminta mengatur

EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI DI PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT

Sari, Bakti, & Hapsari (2025)

fitur autodebit bulanan dari akun Bank Jago ke aplikasi Bibit Reksadana Syariah. Hal ini dilakukan setelah peserta terlebih dahulu mengaktifkan fitur Systematic Investment Plan (SIP) di aplikasi Bibit, sehingga proses reinvestasi hasil keuntungan dapat dilakukan secara berkala dan otomatis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri sangat antusias mengikuti simulasi ini. Banyak dari mereka menyatakan baru pertama kali mengenal aplikasi investasi digital dan merasa tertarik untuk mencoba lebih lanjut di masa depan. Bahkan beberapa peserta menyampaikan rencana untuk mulai berinvestasi menggunakan uang saku secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini cukup berhasil dalam membangun literasi digital finansial di kalangan santri.

Evaluasi Paska Kegiatan: Hasil Kuesioner

Evaluasi paska kegiatan digunakan sebagai basis analisis efektivitas output kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui pembagian dua kuesioner, yaitu kuesioner 1 untuk menguji kembali pengetahuan santri dan pengelola terkait investasi dana syariah dan bibit setelah sosialisasi dilakukan, dan kuesioner 2 untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pemateri. Adapun hasil kuesioner 1 dapat dilihat melalui Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Peserta Paska Kegiatan

Jumlah Peserta	Skor
1	9
3	10
7	11
10	12
8	13
6	14
Rata-Rata	12

Sumber: Data Primer yang diolah (2025)

Peningkatan pengetahuan peserta diidentifikasi melalui penyebaran kuesioner pasca kegiatan yang dirancang untuk

mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (lihat Tabel 2). Kuesioner tersebut memuat 14 pertanyaan yang mencakup tiga topik utama: (1) konsep literasi keuangan berbasis investasi syariah, (2) praktik penggunaan aplikasi Dana Syariah, dan (3) praktik penggunaan aplikasi Bibit untuk reksadana syariah. Setiap jawaban benar bernilai satu poin, dengan pembagian soal yakni 5 pertanyaan untuk materi pertama, 5 untuk materi kedua, dan 4 untuk materi ketiga (kuesioner terlampir). Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta mencapai 12 dari total 14 poin, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap edukasi literasi keuangan syariah dan penggunaan fintech syariah sebagai sarana investasi modern. Kemudian, adapun hasil kuesioner 2 terkait kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dilihat melalui Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Kepuasan Peserta

No	Indikator (ringkas)	Mean
1	Pemateri menyampaikan perbedaan tabungan & investasi	4,7
2	Pengetahuan tentang pengertian investasi syariah bertambah	4,7
3	Pengetahuan tentang tujuan investasi syariah bertambah	4,7
4	Penyampaian materi literasi keuangan syariah	4,6
5	Memahami urgensi literasi keuangan & risiko digital	4,7
6	Penyampaian prinsip larangan dalam investasi syariah	4,8
7	Tahu produk investasi syariah populer	4,8
8	Tahu praktik fintech syariah (Dana Syariah, Bibit Reksadana)	4,8
Rata-rata keseluruhan		4,7

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2025)

Berdasarkan hasil tabel, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh peserta memberikan tanggapan yang sangat positif

terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan. Seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata tinggi, yaitu 4,7 dari skala 5. Indikator dengan skor tertinggi (4,8) mencerminkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip larangan dalam investasi syariah, jenis-jenis produk investasi syariah yang populer, serta praktik penggunaan fintech syariah melalui aplikasi Dana Syariah dan Bibit. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan syariah peserta secara signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan santri dan pengelola Pondok Pesantren Daarussalaam. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, peserta tidak hanya memahami konsep dasar investasi syariah secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi fintech syariah seperti Dana Syariah dan Bibit. Simulasi ini membantu santri belajar mengelola keuangan secara strategis dan sesuai syariah. Ini juga mengajarkan pentingnya berbagai jenis investasi, termasuk properti dan pasar modal syariah. Ini juga mendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi secara otomatis dan disiplin. Ini juga menanamkan ide reinvestasi pendapatan tetap yang halal dan berkelanjutan.

Saran

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta, yang diharapkan dapat menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai prinsip syariah. Akan tetapi sebagai masukan, ke depannya kegiatan serupa dapat diperkuat dengan pendampingan lanjutan, seperti mentoring investasi syariah secara berkala atau pembentukan komunitas literasi keuangan di pesantren. Selain itu, materi

pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman awal peserta agar proses pembelajaran lebih efektif dan berkelanjutan. Diharapkan, model kegiatan ini dapat direplikasi di pesantren lain sebagai upaya memperluas jangkauan edukasi keuangan syariah secara inklusif dan berdaya guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) dan Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM Unindra) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui pendanaan hibah berdasarkan Kontrak Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor:

0681/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/VI/2025, tertanggal 04 Juni 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 36(ICBMR), 126–135. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.12>
- de Brún, T., O'Reilly-De Brún, M., Van Weel-Baumgarten, E., Burns, N., Dowrick, C., Lionis, C., O'donnell, C., Mair, F. S., Papadakaki, M., Saridaki, A., Spiegel, W., Van Weel, C., Van den Muijsenbergh, M., & Macfarlane, A. (2017). Using participatory learning & action (PLA) research techniques for inter-stakeholder dialogue in primary healthcare: An analysis of stakeholders' experiences. *Research Involvement and Engagement*, 3(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40900-017-0077-8>
- Dewi, S., & Muchtar, A. (2023). Financial Literacy, Educational Background, and Materialistic Among Gen Z in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 11(01), 89–103.

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN INVESTASI SYARIAH MODERN TERINTEGRASI DI
PESANTREN DAARUSSALAM DEPOK JAWA BARAT**

Sari, Bakti, & Hapsari (2025)

- <https://doi.org/10.21009/jpeb.011.1.8>
Hong Shan, L., Cheah, K. S. L., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *SAGE Open*, 13(3), 1–18.
<https://doi.org/10.1177/21582440231188308>
- Leksono, W. (2025). The The Influence of Digital Literacy, Emotional Motivation, and Information Access on Cryptocurrency and Forex Investment Decisions. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 3(1), 137–150. <https://doi.org/10.21009/isc-beam.013.10>
- Lieanto, C. T., & Kohardinata, C. (2025). Influence of Socio-Economic, Financial Literacy, and Digital Financial Literacy on Gen Z'S Investment Behavior. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)*, 6(2), 155–174.
<https://doi.org/10.37715/jaef.v6i2.5614>
- Nurmalia, S., Gunarsih, T., Transistari, R., Yogyakarta, U. T., Street, S., Ringroad, N., Yogyakarta, U. T., Street, S., & Ringroad, N. (2021). Risk perception among younggeration. *International Journal of Economics, Business Adn Management Research*, 5(8).
www.ijebmr.com
- OECD. (2020). PISA 2018 Results ARE STUDENTS SMART ABOUT MONEY? VOLUME IV PISA. In *OECD publishing: Vol. IV* (Issue Mi).
- Safitri, N. wayan noviana, Saputri, L. G. E. A. S., & Siagian, R. A. (2025). Investment Decisions Among Millennials and Generation Z: The Role of Education , Financial Literacy , and Instagram Content. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 37–49.
- Sari, Y. I., Bakti, I. T., & Hapsari, V. (2024). Edukasi Risiko Pinjol dan Paylater Generasi Z di SMA Muhammadiyah Cileungsi. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(5), 662.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i5.25520>
- Sharma, D. M., Damseth, A., & Shyam, I. (2024). Financial Literacy and Investment Decisions among Youth: An Analysis Using Prism of Age. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(10), 8110–8134. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i10-72>
- Tania, J., & Tjhin, V. U. (2025). the Influence of Digital Literacy on Intention To Use Investment Applications in Generation Z: a Case Study on Financial Products. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 103(7), 2903–2916.
- Thomas, S. (2004). What is Participatory Learning and Action (PLA): An Introduction. *Centre for International Development and Training (CIDT)*.